

**MOTIVASI ORANGTUA DALAM MEMILIH PAUD DITINJAU DARI
PROFIL LEMBAGA PENDIDIKAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh
Endang Dwi Saputri
1601412013
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa isi skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 1 Desember 2016



Endang Dwi Saputri

1601412013

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Motivasi Orangtua dalam Memilih PAUD Ditinjau dari Prifil Lembaga Pendidikan" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis

Tanggal : 1 Desember 2016

Pembimbing I



Neneng Tasuah, S.Pd. M.Pd

NIP. 197801012006042001

Pembimbing II



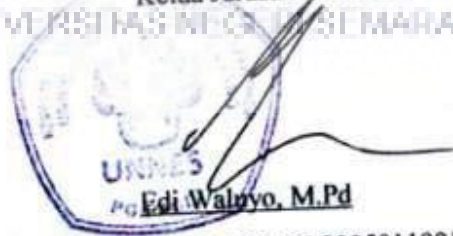
Edi Waluyo, M.Pd

NIP. 197904252005011001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGPAUD



NIP. 19790425 2005011001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Motivasi Orangtua dalam Memilih PAUD Ditinjau dari Profil Lembaga" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Desember 2016



Dr. Sungkoro Edy Mulyono, S.Pd., M.Si.
NIP. 196807042005011001

Sekretaris

Edi Waluyo, M.Pd
NIP. 197904252005011001

Penguji I,

Henny Puji Astuti, S.Psi., M.Si
NIP. 197711052010122002

Penguji II,

Neneng Tasuah, S.Pd. M.Pd.
NIP. 197801012006042001

Penguji III

Edi Waluyo, M.Pd
NIP. 197904252005011001

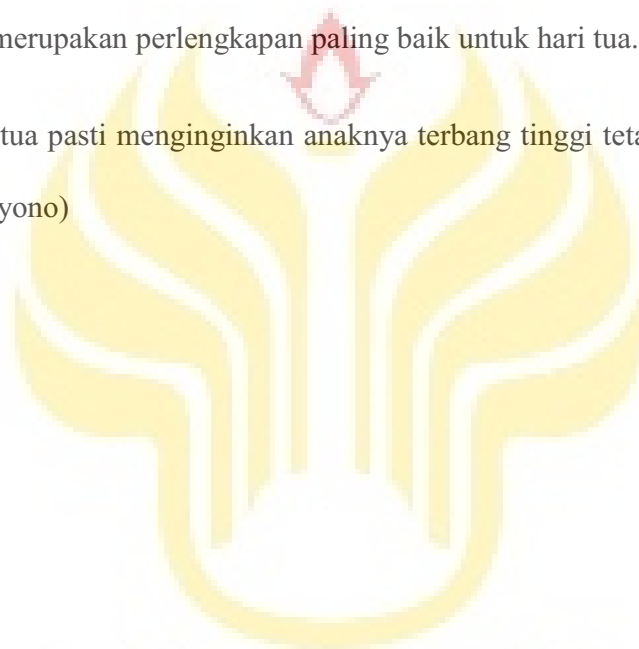
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

”Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.” (Aristoteles)

”Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya terbang tinggi tetapi tetap membumi.”

(Agus Yudhoyono)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Mamah dan Bapakku
2. Kakak dan Adik-adiku
3. Keluarga besar Mad Sholihin
4. Teman-teman PGPAUD'12
5. Almamaterku

ABSTRAK

Saputri, Endang Dwi. 2016. *Motivasi Orangtua dalam Memilih PAUD Ditinjau dari Profil Lembaga*. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Neneng Tasuah, S.Pd. M.Pd dan Pembimbing II Edi Waluyo, M.Pd.

Kata kunci: Motivasi, Orangtua, PAUD, Profil, Lembaga

Kesadaran orangtua terhadap pendidikan anak sejak dini semakin meningkat. Seiring berkembangnya zaman, orangtua dituntut menjadi orangtua masa kini yang harus memiliki strategi khusus bagi masa depan anak-anaknya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perhatian yang diberikan pada pemilihan pendidikan anak. Dalam hal memilih pendidikan orangtua melihat kriteria khusus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Informan sumber data primer dalam penelitian ini adalah: Kepala TK Kemala Bhayangkari 85 Kebumen dan orangtua siswa, Kepala TK IT Ulil Albab Kebumen dan orangtua siswa serta TK Negeri Pembina dan Orangtua siswa. Pengumpulan data dengan wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Analisis data meliputi, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi orangtua dalam memilih PAUD pada tiga lembaga, muncul dengan alasan yang berbeda-beda, di TK Kemala Bhayangkari motivasi orangtua muncul bersamaan dengan kesadaran akan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini, kualitas sekolah yang baik, biaya sekolah yang terjangkau, lokasi yang dekat dengan tempat tinggal dan akses yang mudah, serta seragam polisi cilik sebagai daya tarik tersendiri. TK IT Ulil Albab, motivasi orangtua terjadi karena predikat dan prestasi sekolah, pendidikan berbasis agama, kenyamanan anak, pelayanan yang diberikan pihak lembaga kepada anak dan orangtua berupa komunikasi yang terjalin secara mudah dan terbuka. Motivasi orangtua memilih TK Negeri Pembina adalah predikat Negeri, lokasi yang berada di tengah kota, *output* yang dihasilkan serta ekstrakurikuler drumband. Dan keunikan dan ciri khas sebagai daya tarik kepada masyarakat. TK Kemala Bhayangkari 85 dengan seragam polisi cilik dan kegiatan drumband, TK IT Ulil Albab dengan kekhasan pendidikan agamanya dan TK Negeri Pembina Kebumen dengan status negeri dan *output* yang dihasilkan. Yang secara tidak langsung dapat menarik perhatian orangtua dan anak, sehingga pada akhirnya mereka memutuskan untuk memilih lembaga tersebut.

ABSTRACT

Saputri, Endang Dwi. 2016. *Parents In Choosing Motivation Viewed From ECD Profile Educational Institutions*. Final Project, Teacher Education Early Childhood Education, Faculty of Education, Semarang State University. Supervisor I: Neneng Tasuah, S. Pd. M.Pd and Edi Waluyo, M.Pd as Supervisor II.

Key Words: Motivation, Parents, PAUD, Profile, Institutions.

Parental awareness about the importance of education from an early age is increasing. As time, a parent is required to be a parent today should have a specific strategy for the future of their children. This is evidenced by the amount of attention given to the selection of children's education. In terms of selecting parent education see specific criteria. This research uses descriptive qualitative research method. The informant sources of primary data in this study are: Chief TK Kemala Bhayangkari 85 Kebumen and parents, Head of IT Ulil Albab Kebumen kindergarten and kindergarten students' parents as well as State Trustees and Parents. The collection of data through interviews, questionnaires, observation and documentation. Data analysis included, data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study indicate that the motivation of parents in choosing ECD at three institutions, appeared with the reasons vary, in kindergarten Kemala Bhayangkari motivation of parents come together with an awareness of the importance of early childhood education, school quality was good, school fees affordable, location close to home and easy access, as well as young police uniform as a special attraction. TK IT Ulil Albab, parental motivation occurs because the predicate and school achievement, faith-based education, child's comfort, service provided by the agency to the child and the parents in the form of communication intertwined easy and open. Motivation parents choose TK Negeri Pembina State is the predicate, the location is in the city center, the resulting output as well as extracurricular drumband. And a unique and characteristic as an attraction to the public. TK Kemala Bhayangkari 85 with little police uniforms and marching band activities, TK IT Ulil Albab with the peculiarities of his religious training and TK Negeri Pembina Kebumen with domestic status and output. Which indirectly may attract the attention of parents and children, so that in the end they decided to choose the institution.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Motivasi Orangtua dalam Memilih PAUD Ditinjau dari Profil Lembaga” dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh studi jenjang Strata 1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Semarang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis selalu mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menempuh pembelajaran di Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Edi Waluyo, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sekaligus sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan penuh kesabaran.
3. Neneng Tasuah, S.Pd. M.Pd sebagai pembimbing I yang telah teliti dan sabar memberikan bimbingan dan petunjuk serta dorongan semangat sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Henny Puji Astuti, S.Psi., M.Si., selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan dan bimbingannya dalam kesempurnaan skripsi ini.

5. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menyampaikan ilmunya kepada penulis.
6. Kepala Sekolah (Ibu Sumini, A.Ma, Ibu Umi Salamah, S.Pd. I dan Ibu Nur Wakhidah, S.Pd), guru-guru dan karyawan serta wali murid TK Kemala Bhayangkari 85 Kebumen, TK IT Ulil Albab Kebumen dan TK Negeri Pembina Kebumen yang telah memberikan waktunya dan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
7. Mama Mumthoyah, Bapak Sartimin, Kakak Rizaldi Fathrulloh, Kedua Adek Vivi Tri Kurnia dan Tiara Salsa Alviana, serta keluarga besar Mad Solihin yang telah tulus memberikan doa serta dukungan untukku.
8. Sahabatku Annisa, Kiki, Afifah, Vemaska, Zuhro, Dama, Riza, Lusi, Aulia, Nuril dan Riki terimakasih atas persahabatanya selama ini dan selalu mengurai canda tawa.
9. Rudi Wisnu Hasto yang selalu memberikan semangat, dorongan, dan do'a.
10. Semua teman-teman PGPAUD' 12 yang menjadi tempat berbagi dalam menempuh studi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca.

Semarang, November 2016

Penulis,

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Penegasan Istilah.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Profil Lembaga.....	10
2.1.1 Pengertian Profil Lembaga PAUD	10
2.1.2 Sejarah dan Jenis-jenis PAUD	11

2.2	Motivasi Orangtua.....	16
2.2.1	Hakikat Motivasi.....	16
2.2.2	Ciri-ciri Motivasi	19
2.2.3	Macam-macam Motivasi.....	20
2.2.4	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi	23
2.2.5	Hakikat Orangtua/ Wali murid.....	27
2.2.6	Motivasi Orangtua.....	30
2.2.7	Kondisi Orangtua Berpengaruh Pada Pendidikan Anak ..	30
2.3	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).....	33
2.3.1	Pengertian PAUD.....	33
2.3.2	Tujuan PAUD.....	34
2.3.3	Fungsi PAUD	35
2.3.4	Pentingnya PAUD.....	36
2.4	Penelitian Terdahulu	37
BAB III	METODE PENELITIAN	40
3.1	Jenis Penelitian.....	40
3.2	Lokasi Penelitian.....	41
3.3	Fokus Penelitian.....	41
3.4	Subyek Penelitian.....	41
3.5	Sumber Data.....	42
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6.1	Observasi.....	43
3.6.2	Kuesioner	43

3.6.3 Wawancara	44
3.6.4 Dokumentasi.....	45
3.7 Keabsahan Data.....	45
3.8 Analisis Data	47
3.8.1 Reduksi Data	48
3.8.2 Penyajian Data.....	48
3.8.3 Penarikan Kesimpulan.....	48
3.9 Prosedur Penelitian.....	49
3.9.1 Tahap Pra-lapangan.....	49
3.9.2 Tahap Pekerjaan lapangan.....	49
3.9.3 Tahap Analisi Data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Hasil Penelitian	51
4.1.1 Karakteristik Lokasi Penelitian	51
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian	51
4.1.3 Keadaan Umum dan Letak Geografis	52
a. Lembaga TK Kemala Bhayangkari 85 Kebumen.....	52
b. Lembaga TK IT Ulil Albab Kebumen.....	55
c. Lembaga TK Negeri Pembina Kebumen.....	59
4.1.4 Motivasi Orangtua dalam Memilih PAUD	63
a. Motivasi Orangtua TK Bhayangkari 85 Kebumen.....	63
b. Motivasi Orangtua TK IT Ulil Albab Kebumen	66
c. Motivasi Orangtua TK Negeri Pembina Kebumen	71

4.1.5 Peran Lembaga dalam Motivasi Orangtua.....	75
a. TK Bhayangkari 85 Kebumen.....	75
b. TK IT Ulil Albab Kebumen	76
c. TK Negeri Pembina Kebumen.....	76
4.2 Pembahasan.....	78
4.2.1 Motivasi Orangtua dalam Memilih Lembaga	78
a. TK Kemala Bhayangkari 85 Kebumen.....	78
b. TK IT Ulil Albab Kebumen	81
c. TK Negeri Pembina Kebumen.....	84
4.2.2 Peran Lembaga dalam Mempengaruhi Orangtua.....	87
a. Peran Lembaga TK Kemala Bhayangkari 85 Kebumen....	87
b. Peran Lembaga TK IT Ulil Albab Kebumen	88
c. Peran Lembaga TK Negeri Pembina Kebumen.....	89
d. Keterbatasan Penelitian	89
BAB V PENUTUP.....	90
5.1 Simpulan	90
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR BAGAN

halaman

Gambar 1 Analisis Data 50



DAFTAR TABEL

	halaman
4.1 Tabel Sarana dan prasarana TK Bhayangkari.....	54
4.2 Tabel Sarana dan prasarana TK ITUlil Albab.....	58
4.3 Tabel Sarana dan prasarana TK Negeri Pembina	61
4.4 Tabel Data Guru TK Negeri Pembina.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1 Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	95
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	96
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	98
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	99
Lampiran 6 Surat Izin Mengambil Data.....	100
Lampiran 7 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	101
Lampiran 8 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	102
Lampiran 9 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	103
Lampiran 10 Daftar TK Kecamatan Kebumen	104
Lampiran 11 Daftar Nara Sumber.....	106
Lampiran 12 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	107
Lampiran 13 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	108
Lampiran 14 Pedoman Kuesioner Orangtua	110
Lampiran 15 Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	115
Lampiran 16 Hasil Wawancara.....	118
Lampiran 17 Hasil Wawancara.....	121
Lampiran 18 Hasil Kuesioner TK Bhayangkari.....	124
Lampiran 19 Hasil Kuesioner	129
Lampiran 20 Hasil Kuesioner	133
Lampiran 21 Hasil Kuesioner TK IT Ulil Albab	137

Lampiran 22 Hasil Kuesioner	141
Lampiran 23 Hasil Kuesioner	145
Lampiran 24 Hasil Kuesioner	149
Lampiran 25 Hasil Kuesioner	153
Lampiran 26 Hasil Kuesioner	157
Lampiran 27 Hasil Kuesioner	161
Lampiran 28 Hasil Kuesioner	165
Lampiran 29 Hasil Kuesioner TK Negeri Pembina	169
Lampiran 30 Hasil Kuesioner	173
Lampiran 31 Hasil Kuesioner	177
Lampiran 32 Hasil Kuesioner	181
Lampiran 33 Hasil Kuesioner	185
Lampiran 34 Cacatan Lapangan.....	189
Lampiran 34 Lampiran Dokumentasi	190



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mendeklarasikan kemerdekaannya sejak 17 Agustus 1945. Kurang lebih sudah 70 tahun Indonesia merdeka menjalani hidup bebas tanpa penjajah. Salah satu bukti bentuk kemerdekaan setiap warga Indonesia berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk meningkatkan derajat manusia dari berbagai bidang. Di Indonesia, pendidikan merupakan sebuah tujuan bangsa untuk mencerdaskan anak bangsa yang wajib ditempuh oleh semua warga dengan wajib belajar *universal*. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Meski tidak semata-mata dengan pendidikan orang akan meraih sebuah kesuksesan. Akan tetapi setidaknya dengan pendidikan akan mendewasakan pola pikir seseorang untuk hidup lebih maju.

Lebih dijelaskan dalam UU RI no. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 13 menyatakan bahwa “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal”. Pendidikan formal dilaksanakan di lingkungan sekolah melalui Taman Kanak-kanak (TK)/ Raudhatul Athfal (RA), nonformal dilaksanakan di masyarakat dan informal dilaksanakan di dalam

kepribadian, dan potensi diri sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. Sedangkan Raudhatul Athfal (RA) menyelenggarakan pendidikan Islam yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri seperti pada Taman kanak-kanak.

Dewasa ini Pemerintah Indonesia sangat gencar mencanangkan Pendidikan Anak Usia Dini. Sesuai tujuan bangsa Indonesia yang akan menjadikan generasi emas tahun 2045 sebagai tanda 100 tahun Indonesia merdeka. Bersamaan dengan program pemerintah kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan anak sejak dini mulai muncul. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan anak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan standar nasional dan usia nol sampai dengan usia delapan tahun menggunakan standar internasional yang dilakukan dengan cara pemberian rangsangan dan stimulus pendidikan secara jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam tingkat pendidikan yang lebih lanjut.

Setiap anak merupakan sebuah anugerah bagi orangtua di dunia. Hal ini dibuktikan dengan setiap orangtua memberikan dan berusaha yang terbaik untuk anak-anaknya, tak terkecuali dalam hal pendidikan. Pendidikan yang pertama bagi anak adalah keluarga sebagai pembentuk karakter, sifat dan sikap anak sebelum mereka mendapatkan pendidikan formal. Akan tetapi orangtua memiliki keterbatasan dalam mendidik anak-anaknya, sehingga tanggung jawab pendidikan diserahkan pada sekolah. Orangtua memiliki peran yang dominan

dalam pendidikan anak, karena orangtua merupakan orang yang paling mengerti kebutuhan akan pendidikan anak dan serta kebutuhan akan perkembangan anak.

Tugas dari orangtua mengarahkan anaknya untuk memilih sekolah yang baik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Arahan orangtua juga berfungsi untuk memberikan penilaian terhadap sekolah yang akan dipilih. Hal ini agar orangtua tidak salah memilih sekolah dan anak tidak tertekan dengan arahan orangtua. Pengaruh orangtua tersebut bersumber dari motivasi orangtua untuk memilih sekolah anak.

Motivasi orangtua muncul akibat adanya dorongan yang terjadi dalam diri orangtua maupun dorongan yang terjadi dari luar. Dorongan dalam diri orangtua yang dimaksud adalah mereka memiliki tujuan yang ingin dicapai dengan memilih sekolah yang terbaik untuk kebutuhan anaknya. Sedangkan dorongan yang muncul dari luar yaitu adanya bujuk rayu dari teman-teman sesama orangtua yang akan memilih sekolah anak. Sama halnya Danim (2004) mengatakan motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Tinggi rendahnya motivasi yang ada pada orangtua sangat berpengaruh pada anak untuk menentukan arah pendidikan. Motivasi orangtua muncul dari berbagai sudut pandang untuk memilih sekolah yang dapat memberikan fasilitas dan dapat memfasilitasi proses pembelajaran dan perkembangan anak.

Mengenai pendidikan anak-anaknya orangtua perlu adanya kerjasama dengan pihak lain seperti halnya pihak sekolah. Dengan adanya kerjasama dan rasa saling percaya antara orangtua dan pihak sekolah akan terciptanya pendidikan anak yang maksimal dan tujuan serta harapan orang tua akan pendidikan anak akan tercapai dalam hal pendidikan anak prasekolah/ sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Pendidikan prasekolah untuk anak sangat bermacam-macam, mulai dari Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK/RA).

Seiring dengan perkembangan zaman, orangtua dituntut menjadi orangtua masa kini yang harus memiliki strategi khusus bagi masa depan anak-anaknya. Orangtua ingin melihat anak-anaknya menjadi pribadi yang mandiri, hebat dan sukses bagi orang-orang terdekatnya. Tersedianya beberapa jenis dan model tempat pendidikan anak serta sekolah yang memiliki berbagai fasilitas unggulan memudahkan orang tua dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka. Sekolah yang sesuai dengan apa yang para orangtua harapkan demi menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak.

Kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan anak sejak dini semakin meningkat. Mereka sadar betul bahwa anak-anak mereka saat ini berada pada usia kritis dimana anak dapat mudah menyerap stimulasi yang diberikan lingkungan sekitarnya. Maka dari itu orangtua perlu wadah pendidikan untuk anak-anaknya agar perkembangan mereka dapat tumbuh secara optimal dengan pendidikan. Mereka menyebutkan bahwa anak merupakan penerus bangsa dan

sebagai investasi masa depan. Hal ini ditandai dengan banyaknya perhatian yang diberikan para orangtua dalam memilih pendidikan untuk anak. Secara garis besar memilih sekolah yang baik memiliki beberapa kriteria, diantaranya; sekolah dengan gedung yang baik, memiliki fasilitas/ sarana dan prasarana pendukung yang memadai, pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan menyenangkan, biaya sekolah yang terjangkau, tenaga pendidik yang kompeten, *output* yang dihasilkan, serta tempat yang aman dan nyaman bagi anak untuk belajar.

Sebuah predikat sekolah negeri dan swasta menjadi bahan pertimbangan/ sebagai kriteria orangtua dalam memilih sekolah yang baik. Karena predikat sekolah menentukan biaya operasional dan pelayanan dari sekolah masing-masing. Misalnya, sekolah negeri biaya relatif terjangkau dengan fasilitas sekolah yang baik dan sarana dan prasarana sesuai dengan standar. Tak hanya predikat, lokasi sebuah sekolah menjadi kriteria pemilihan sekolah yang berikutnya, lokasi sekolah yang baik adalah sekolah tidak berada di pinggir jalan raya karena, kegiatan belajar anak dapat terganggu dengan kebisingan kendaraan yang melewati depan gedung sekolah. Arus globalisasi dan modernisasi yang semakin berkembang membuat orangtua peduli akan kondisi anak-anak mereka. Para orangtua sadar anak-anak tidak cukup hanya diberikan pendidikan intelektual saja melainkan diimbangi dengan pendidikan religius. Hal ini menjadi dasar orangtua memilih sekolah yang berbasis agama/ religius untuk anak.

Berdasarkan fakta di lapangan beberapa orangtua memilih sekolah anak tanpa melihat kriteria khusus, mereka memilih sekolah dengan alasan yang terpenting anak mempunyai kemauan untuk sekolah, dan anak merasa senang. Banyak orangtua berpendapat bahwa sekolah pada intinya sama saja bedanya hanya pada cara yang dipilih sekolah masing-masing dalam memberikan pelayanan pendidikan pada anak. Orangtua lain berpendapat biaya pendidikan anak tidak menjadi masalah, karena mereka sadar bahwa semakin tinggi biaya yang sekolah tercermin dari fasilitas dan *output* yang diberikan sebuah sekolah. Banyak orangtua yang kurang mempertimbangkan lokasi sebuah sekolah, lokasi yang berdekatan dengan jalan raya dengan akses yang mudah menjadi pilihan yang tepat. Menurut mereka (orangtua) sekolah yang berada di pinggir jalan raya dapat diakses dengan mudah menggunakan berbagai kendaraan seperti, kendaraan pribadi, maupun kendaraan umum (angkot, becak, ojek atau elf). Dan yang terakhir ada beberapa orangtua yang kurang mempertimbangkan pendidikan anak yang menekankan dalam keagamaan. Mereka berpendapat bahwa setiap sekolah dan kegiatan belajar anak sudah mengandung aspek religius.

Berdasarkan peneliti awal yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa orangtua yang menyekolahkan anaknya di PAUD dan beberapa fakta di lapangan, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai motivasi orangtua dalam memilih pendidikan anak usia dini (PAUD) ditinjau dari profil lembaga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian pada penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana motivasi orangtua dalam memilih PAUD ditinjau dari profil lembaga?
2. Bagaimana peran lembaga dalam mempengaruhi motivasi orangtua memilih PAUD sebagai tempat sekolah anak?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan motivasi orangtua dalam memilih paud ditinjau dari profil lembaga.
2. Mendeskripsikan peran lembaga dalam mempengaruhi motivasi orangtua memilih PAUD sebagai tempat sekolah anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Motivasi orangtua memilih PAUD dapat diketahui dengan penelitian dan dibuktikan secara ilmiah.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai masukan yang berharga untuk mengetahui motivasi orangtua memilih PAUD.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan menyempurnakan pengelolaan kelas/ lingkungan belajar siswa dari berbagai aspek dikarenakan masukan dari orangtua.

c. Bagi Orangtua

Sebagai acuan seberapa besar peran yang orangtua berikan kepada anak.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap topik judul penelitian ini, penulis menegaskan istilah, yaitu:

1.5.1 Profil menurut Alwi dalam Setiawati (2015) pandangan mengenai seseorang atau sesuatu. Lembaga Pendidikan merupakan pusat yang mewadahi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa, yang memiliki tujuan dan memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan dibidang pendidikan.

1.5.2 Motivasi menurut Uno (2014) adalah kekuatan, baik dari dalam maupun luar dari seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

1.5.3 Orangtua diartikan sebagai berikut; ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) yang disegani dan dihormati (KBB1, 2012).

1.5.4 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar. Merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. (Maimunah, 2010).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profil Lembaga

2.1.1 Pengertian Profil Lembaga PAUD

Menurut Mulyani dalam Setiawati (2015) profil adalah pandangan sisi, garis besar, atau biografi dari diri seseorang atau kelompok yang memiliki usia yang sama. Sedangkan menurut Neulfeld dalam Setiawati (2015) profil merupakan grafik, diagram, atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada data seorang atau suatu.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan profil merupakan gambaran secara garis besar yang dapat dilihat dari sudut pandang tertentu. Misalkan, dari sudut pandang kesenian profil dapat diartikan sebagai gambaran suatu atau suatu kelompok, sedangkan dilihat dari statistika profil adalah sekumpulan data yang menjelaskan sesuatu dalam bentuk tulisan, grafik, tabel maupun gambar. Dalam penelitian ini yang dimaksud profil adalah gambaran tentang, kurikulum, tenaga didik serta sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah yang akan menjadi tempat penelitian.

Lembaga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) lembaga badan organisasi yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha. Sedangkan pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam

usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, dan cara mendidik. Prasekolah menurut kamus bahasa Indonesia merupakan jenjang (tingkat) sekolah sebelum sekolah dasar.

Lembaga pendidikan prasekolah menurut Muliawan (2009) lembaga pendidikan prasekolah mengacu pada dua bentuk, yaitu *play group* dan taman kanak-kanak. *Play group* untuk anak usia antara 2 sampai 4 tahun, sedangkan taman kanak-kanak untuk usia 4 sampai 6 tahun. Taman kanak-kanak dibedakan menjadi dalam dua tingkat, yaitu tingkat nol kecil dan nol besar.

Dilihat dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan pra sekolah merupakan pusat yang mewadahi kegiatan belajar mengajar bagi guru dan siswa sebagai tempat pelayanan pendidikan, pengajaran dan pelatihan ilmu, yang menjadi tumpuan dan harapan orang tua.

Sedangkan jika ditarik kesimpulan dari profil lembaga PAUD adalah gambaran secara menyeluruh dari suatu pusat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru, siswa sebagai tempat pelayanan pendidikan, pengajaran dan pelatihan ilmu yang di dalamnya terdapat kurikulum, pendidik, peserta didik serta sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan anak usia 0-6 tahun, dalam hal ini Pendidikan Anak Usia Dini (prasekolah).

2.1.2 Sejarah dan Jenis-jenis PAUD

1. Sejarah Perkembangan Taman Kanak-kanak di Indonesia

Mengutip dari sejarah perkembangan kurikulum Taman Kanak-kanak di Indonesia dari masa ke masa, Herlina Indrati (2010). Pada

tanggal 3 Juli 1922 Ki Hajar Dewantara mendirikan pendidikan untuk usia anak di bawah 7 tahun, dengan memodifikasi metode Froebel dan metode Montessori yang disesuaikan dengan adat timur dengan nama Taman Lare (anak) atau Taman Anak atau Sekolah Froebel Nasional atau *Kindertuin* yang akhirnya disepakati dengan nama Taman Indira. Taman Indira memfokuskan arah pendidikannya kepada penajaman ketrampilan-ketrampilan sensori anak. Pada tahun yang sama organisasi Islam yang dikenal dengan Persatuan Wanita Aisyiyah membangun pendidikan prasekolah *Bustanul Athfal* yang pertama. Pembangunan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan sikap nasionalisme dan tujuan-tujuan keagamaan dalam merespon popularitas lembaga-lembaga prasekolah yang berorientasi Eropa.

Seiring dengan perkembangan Taman Indira, berkembang pula Taman Kanak-kanak (TK) yang merupakan adaptasi dari *Kindergarten* dan Taman Indira. Perkembangan TK jauh lebih pesat dari pada Taman Indira. Dalam perjalanannya, lahir pula Raudhatul Athfal atau RA yang merupakan penyelenggaraan program pendidikan anak usia dini dengan kekhasan agama Islam. Seiring dengan kebutuhan dan pengasuhan, munculah Taman Penitipan Anak (TPA) dan Kelompok Bermain (KB). Keluarnya PP NO. 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah telah mempertegas pelaksanaan pendidikan anak usia dini (saat itu disebut pendidikan prasekolah) yang dimulai sejak usia 3 tahun melalui TPA dan

KB. Dalam pengelolaanya TK di bawah pembinaan Kemdiknas (saat itu Depdikbud) dan RA di bawah pembinaan Departemen Agama. Sedangkan TPA dan KB di bawah Depsos dan Depdikbud. Depsos bertanggung melakukan pembinaan di bidang usaha kesejahteraan anak. Sedangkan Depdikbud bertanggungjawab melakukan pembinaan di bidang pendidikannya.

Pada tahun 1980/1990 lahirnya TK Al-Qur'an terpadu dan jenis-jenis TK lainya yang dikelola oleh yayasan-yayasan swasta. Sekitar tahun 2000-an Departemen Pendidikan Nasional mendirikan berbagai jenis TK Alternatif. Dengan tujuan pemerataan pendidikan prasekolah yang artinya pemerintah melakukan perluasan layanan pendidikan yang dapat menjangkau anak usia TK dari seluruh lapisan masyarakat. Model TK alternative tersebut adalah 1) TK satu atap, 2) TK anak panggung, 3) TK Alam, 4) TK Anak Pantai, 5) TK Al-Qur'an, 6) TK Tempat Ibadah, 7) TK asuh, 8) TK Bina Anaprasa adalah jenis TK yang bermaksud untuk membina anak prasekolah bagi mereka yang belum memiliki kesempatan memasuki TK Reguler, 9) TK Lingkungan kerja, 10) TK keliling, 11) TK Kuliah Kerja Nyata mahasiswa (Depdiknas 2001).

2. Jenis-jenis PAUD

Seiring perkembangannya di Indonesia terdapat berbagai jenis TK diantaranya, TK Religius, TK Umum, TK Nasional dan TK Alam. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggara pendidikan yang menyebutkan:

- a. TK Religius adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini dengan kekhasan agama bagi anak usia 4 (empat) samai usia 6 (enam) tahun. Di dalamnya termasuk TK berbasis agama Islam, Kristen, Budha dan yang lainnya. Seperti RA (Raudhatul Athfal) berbasis agama Islam, TK Penabur dan TK Santo Yusuf berbasis agama Kristen. Di dalam TK Religius juga terdapat TK IT (Islam Terpadu) yang merupakan pendidikan Taman Kanak-kanak yang utuh antara sains dan agama, keduanya diharapkan berjalan berdampingan dan simbang. Pendidikan Islam Terpadu adalah pendidikan yang dapat memasyarakatkan ajaran Islam agar digunakan sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- b. TK Umum adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 (empat) tahun sampai dengan usia 6 (enam) tahun.

- c. TK Alam adalah TK yang diselenggarakan sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat sebagaimana adanya (Herlina & Indrati, 2010).
- d. TK berbasis Nasionalis (Cinta Tanah Air). Nasionalisme yaitu rasa cinta dan hormat pada negara, bangsa, dan budaya Indonesia (Thoyibi, et. al., 2015). Jadi TK Nasionalisme adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini yang di dalamnya menekankan pada pembelajaran untuk meningkatkan sikap nasionalisme dan cinta tanah air.
- e. TK Negeri dan TK Swasta. Menurut Suharjo dalam Lestari (2014) Sekolah Negeri merupakan sekolah milik pemerintah yang dikelola oleh pemerintah. Segala sumberdaya yang berhubungan dengan guru, keuangan dan sarana-prasarana pengelolanya merupakan tanggung jawab pemerintah. Sedangkan sekolah Swasta merupakan sekolah yang dikelola oleh masyarakatsesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial dan budaya untuk kepentingan masyarakat. Segala sumberdaya baik guru, sarana-prasarananya merupakan tanggung jawab lembaga/yayasan penyelenggara pendidikan tersebut. Namun dalam rangka pembinaan dan pengembangan, sekolah swasta mendapat bantuan teknis, SDM, subsidi dana dan sumber daya lainnya dari pemerintah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan terbagi menjadi dua jenis dilihat dari segi pengelolanya, yakni negeri dan swasta. Keduanya merupakan bentuk sekolah yang sama-sama mendidik anak dalam hal ini anak usia dini, yang membedakan dari segi pengelolanya. Jika sekolah negeri dikelola dan tanggung jawab penuh berada ditangan pemerintah. Sedangkan sekolah swasta dikelola oleh lembaga swasta namun tetap berada dalam tanggung jawab pemerintah.

2.2 Motivasi Orangtua

2.2.1 Hakikat Motivasi

Aktivitas seseorang dalam kehidupannya pasti memiliki alasan atau motivasi tertentu untuk memilih dan melakukan aktivitas tersebut. Motivasi muncul dari berbagai aspek yang ada di sekitarnya. Seperti di kemukakan oleh Danim (2004) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi dan tujuan sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Sedangkan Purwanto (2007) mengungkapkan motivasi ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.

Senada dengan Schunk et.al (2012) motivasi adalah suatu proses diinisiasikannya dan pertahanan aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi

adalah sebuah dorongan bagi seseorang yang timbul dari dalam maupun luar yang berfungsi untuk mengarahkan dalam sebuah tindakan. Pada hakikatnya motivasi sangat erat hubungannya dengan kemampuan, yang terkandung di dalam pribadi orang yang penuh motivasi.

Teori-teori motivasi menurut Abraham H. Maslow yang sangat erat dengan hierarki kebutuhan yang dipopulerkan oleh Maslow mengemukakan pendapat bahwa terdapat lima tingkatan kebutuhan manusia yakni:

- a. Kebutuhan fisiologis,
- b. Kebutuhan akan keamanan,
- c. Kebutuhan sosial,
- d. Kebutuhan penghargaan (*esteem*)
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri.

Kebutuhan-kebutuhan yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu antara lain: (a) Kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, seperti makan, minum, tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup, (b) Rasa aman, ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakstabilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan, (c) Rasa cinta, merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain. (d) Penghargaan, kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain. (e) Aktualisasi diri, merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang

dimilikinya. Uno (2014) menambahkan hierarki itu didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi.

Mc Clelland menambahkan dalam teorinya yakni dalam teori motivasi dinyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu; (a) *Need for achievement* (kebutuhan akan prestasi), (b) *Need for affiliation* (kebutuhan akan kebutuhan sosial/hampir sama dengan kebutuhan Maslow), (c) *Need for power* (dorongan untuk mengatur).

Motivasi mengandung tiga elemen penting seperti yang dikemukakan oleh Mc. Donal dalam Sardiman (2012) yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa, afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dengan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan menyatu dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.

Pada umumnya motivasi mempunyai sifat siklas (melingkar), yaitu motivasi timbul, memicu perilaku tertuju pada tujuan (*goal*), dan akhirnya

setelah tujuan tercapai, motivasi itu berhenti. Tetapi itu akan kembali ke keadaan semula apabila ada sesuatu kebutuhan lagi (Walgito, 1992). Dalam hal ini, yang dimaksud adalah daya tarik sekolah atau lembaga yang mempengaruhi orangtua memilih PAUD sebagai tempat belajar anak dan usaha yang dilakukan oleh semua pihak baik orangtua dalam segi menunjang finansial dan admistrasi anak, guru sebagai tenaga pendidik anak dan semua yang terlibat dalam pelaksanaan PAUD sesuai dengan hasil atau *output* yang diperoleh.

2.2.2 Ciri-ciri Motivasi

Motivasi seseorang dapat dilihat dari tingkah laku dan perbuatannya dalam menjalani sebuah pilihan atau sebuah hal yang memerlukan keputusan. Hal tersebut dapat dipahami dan dicerna dengan melihat dari beberapa ciri-ciri motivasi. Ciri-ciri motivasi menurut Sardiman (2012) sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lain, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan-dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).

- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi merupakan dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dari dalam diri seseorang. Motivasi merupakan penggerak aktif seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

2.2.3 Macam-macam Motivasi

- a. Beberapa macam klasifikasi motivasi. Menurut Sardiman (2012) dilihat dari beberapa sudut pandang sebagai berikut:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Motivasi bawaan

Motivasi bawaan adalah motivasi yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, seperti dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dan dorongan seksual. Motivasi ini sering disebut motivasi yang diisyaratkan secara biologis.

b) Motivasi yang dipelajari

Motivasi yang dapat dipelajari yaitu motivasi yang timbul karena dipelajari, seperti dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motivasi ini sering disebut dengan motivasi yang diisyaratkan secara sosial.

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis dalam Sardiman (2012)

a) Motif atau kebutuhan organis, seperti makan, minum, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.

c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi untuk menaruh minat.

3) Motivasi jasmani dan rohani

Motivasi jasmani seperti refleksi, insting otomatis, nafsu. Sedangkan motivasi rohani adalah kemauan. Kemauan pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat komponen.

a) Momen timbulnya alasan. Alasan baru muncul karena adanya hal yang mendesak.

- b) Pilihan. Maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang perlu pertimbangan dari berbagai alternatif kemudian menentukan alternatif yang akan dikerjakan.
- c) Momen putusan. Alternatif yang dipilih yang akan menjadi putusan untuk dikerjakan.
- d) Momen terbentuknya kemauan. Jika seseorang telah menetapkan suatu keputusan untuk dikerjakan, maka akan timbul dorongan pada diri untuk bertindak melakukan putusan itu.

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik menurut Sadirman (2012)

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi memiliki beberapa klasifikasi yang diantaranya dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi bawaan yang dimiliki sejak lahir tanpa dipelajari dan motivasi yang dipelajari. Serta motivasi yang ada dalam diri seseorang (intrinsik) dan motivasi yang muncul karena adanya pengaruh luar (ekstrinsik).

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan untuk mencapai tujuan tertentu. Uno (2014) pengaruh motivasi dengan sasaran sebagai berikut: a) Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Motivasi sebagai motor penggerak dalam setiap kebutuhan yang akan dipenuhi, b) Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan c) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Dalam versi lain Uno (2014) juga mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, (3) Adanya harapan dan cita-cita, (4) Penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) Adanya lingkungan yang baik, dan (6) Adanya kegiatan yang menarik.

Sardiman (2012) menegaskan bahwa motivasi akan selalu terkait dengan soal kebutuhan. Sedangkan menurut Nasution dalam Sardiman (2012), bahwa manusia hidup memiliki berbagai kebutuhan, yaitu:

- a. Kebutuhan untuk berbuat suatu aktivitas
- b. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain
- c. Kebutuhan untuk mencapai hasil

d. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Motivasi muncul karena adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri seseorang.

Orangtua dalam penelitian ini menjadi subjek penelitian yang melibatkan anak untuk melakukan proses belajar. Yang artinya seorang anak menjadi faktor dorongan yang mempengaruhi orang tua dari luar (ekstrinsik). Anak dalam belajar juga memiliki faktor yang mempengaruhinya. Menurut Sugiharto dalam Gunawan (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Adapun faktor internal meliputi jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan psikologi yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kelelahan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang ada dari luar individu. Faktor tersebut meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan

waktu sekolah, standar pelajaran, dan keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Sedangkan faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat dan media massa.

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua menyekolahkan anak dalam penelitian ini yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang bersumber dari dalam diri individu. Motivasi intrinsik meliputi:

1) Kebutuhan

Pada dasarnya seseorang melakukan sesuatu karena dilandasi adanya kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Fuad dalam Gunawan (2012) kebutuhan merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis. Adapun berbagai kebutuhan orang tersebut dalam beraktifitas antara lain:

- a) Rasa cinta, merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian orang tua kepada anak.
- b) Penghargaan dan harga diri, dalam hal ini untuk memenuhi gengsi atau prestis seseorang.

- c) Aktualisasi diri, merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.
- d) Kebutuhan mencapai hasil dari apa yang orang lakukan.

2) Harapan

Harapan merupakan angan-angan dari seseorang terhadap hasil yang diinginkan. Menurut Uno (2014) dalam teori harapan didasarkan pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Kaitanya dengan penelitian ini, harapan orang tua terhadap hasil dari pendidikan anak yang telah dilakukan. Motivasi ekstrinsik

- b. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul dari luar individu.

Motivasi ekstrinsik meliputi:

1) Anak

Dalam penelitian ini anak sebagai faktor ekstrinsik dari orang tua karena anak menjadi subjek belajar dan menjadi objek dalam penelitian.

2) Sarana dan prasarana

Kondisi yang mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anak adalah fasilitas yang dimiliki pihak sekolah yang menunjang perkembangan anak akan memperkuat motivasi orang tua.

3) Guru

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru menjadi salah satu faktor pendorong orang tua.

2.2.5 Hakikat Orangtua/ Wali Murid

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, tidak dapat dipisahkan dengan manusia yang lain. Manusia atau seseorang hidup pertama dalam lingkungan keluarga dan interaksi pertama mereka dilakukan dalam keluarga yaitu dengan orangtua. Orangtua berperan sangat penting dan orangtua merupakan pedoman utama bagi anak-anaknya.

Menurut Ali dalam Gunawan (2013) orangtua adalah orang dewasa yang turut bertanggung jawab terhadap dalam kelangsungan hidup anak, yang termasuk dalam pengertian ini adalah ayah, ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali. Orangtua dalam keluarga adalah sosok pemimpin yang mengatur pola komunikasi dan tingkah laku anggota keluarganya. Seorang anak biasanya menjadi target utama dari orangtua untuk mendapatkan kasih sayang penuh. Apalagi dalam upaya mendidik dan membimbing anak untuk menjadi orang yang diinginkan oleh orangtua. Hal ini dikarenakan sosok orangtua harus bisa menjadi seorang teladan untuk dapat ditiru oleh anak.

Orangtua menurut Arifin dalam Ningsih (2013) orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada di lingkungan keluarga, sedangkan menurut kamus Bahasa Indonesia (2008) orangtua dapat diartikan sebagai berikut: Ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan

sebagainya) yang dihormati dan disegani. Orangtua disini ialah Ayah Ibu yang membantu dan membimbing anaknya untuk memperoleh tempat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak dan harapan orang tua itu sendiri.

Segala upaya harus dilakukan orangtua agar anaknya agar segala kemampuan, keterampilan dan potensi yang ada dalam diri anak agar dapat tersalurkan dan memiliki wadah agar semua potensi dalam diri anak dapat dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangan dan pertumbuhannya. Bimbingan orangtua dari segi mental, psikologi, jasmani dan rohani akan membantu perkembangan anak secara menyeluruh. Apalagi seorang anak yang masih menggantungkan diri pada orangtua. Untuk mengatur emosinya anak juga harus mendapat bimbingan dari orangtua, karena anak merupakan individu yang masih membutuhkan bimbingan dan memiliki emosi yang belum stabil. Peran orangtua jelas dirasakan oleh anak dalam lingkungan keluarga, karena dalam lingkungan keluarga merupakan tempat keluh kesah yang dirasakan oleh anak kepada orangtua. Dalam proses pendidikan orangtua harus pandai memilih sarana pendidikan yang tepat bagi anak. Dilihat dari kemampuan dan kebutuhan yang diperlukan untuk masa depan anak agar tidak terjadi pemaksaan pada mereka. Beberapa faktor dapat menjadi dorongan orang tua untuk memilih sekolah yang tepat untuk anak mereka. Pada hakikatnya orangtua terdorong oleh faktor yang ada pada anak maupun pada diri individu (orangtua) itu sendiri. Dorongan atau motivasi orangtua

menjadi tolak ukur bagaimana orangtua harus memutuskan suatu hal yang cocok dan terbaik untuk anak.

Menyekolahkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) adalah 1) memasukan ke sekolah, 2) menyuruh belajar ke sekolah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan motivasi orangtua menyekolahkan anak adalah usaha, tindakan, dorongan orang tua untuk memasukan anak ke sekolah.

Dalam hal ini, orangtua yang dimaksud adalah Ayah, Ibu, orang dewasa yang menjadi wali dari siswa yang tercatat secara administratif di sekolah yang akan menjadi tempat penelitian yaitu, orang tua/ walimurid dari siswa TK Negeri Pembina, TK IT Ulil Albab, dan TK Bhayangkari.

2.2.6 Motivasi Orangtua

Motivasi orangtua menurut Rasidi dalam Gunawan (2013) adalah segala sesuatu yang terjadi dalam hubungan orangtua-anak (termasuk emosi, reaksi dan sikap orangtua) akan membekas dan tertanam secara tidak sadar dalam diri seseorang. Selanjutnya apa yang telah tertanam akan termanifestasikan dalam hubungan keluarga itu sendiri.

Sedangkan menurut Haq dalam Gunawan (2013) motivasi orangtua merupakan tindakan yang dilakukan oleh orangtua dalam memberikan dorongan dan membangkitkan motif dalam diri anak untuk meningkatkan minat dan semangat anak agar dapat meraih cita-cita dan keinginan mereka dan agar anak mampu melakukan apa yang semestinya mereka lakukan.

2.2.7 Kondisi Orangtua yang Berpengaruh Pada Pendidikan Anak

Menurut Kurniawati & Nurdin (2014) dalam jurnalnya mengatakan kondisi-kondisi orangtua yang berpengaruh terhadap pendidikan anak secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu kondisi obyektif orangtua dan kondisi subyektif orangtua.

a. Kondisi orangtua obyektif yang dimaksud berupa keutuhan orangtua, kondisi ekonomi orangtua, tingkat pendidikan orangtua, dan status sosial orangtua.

1) Keutuhan orangtua ditandai dengan lengkapnya anggota keluarga khususnya ibu dan ayah dan tak pernah atau jarang terjadi percekokandan pertengkaran anantara anggota keluarga, dapat saling berkomunikasi dan berkumpul dengan mudah. Keutuhan orangtua ini juga dapat berpengaruh ketenangan belajar siswa/anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keutuhan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar anak di sekolah.

2) Kondisi ekonomi orangtua. Pada saat ini biaya pendidikan terutama pada lembaga-lembaga pendidikan formal cukup besar. Hal ini dapat dilihat pada besarnya biaya administrasi yang diwajibkan pada para orangtua siswa. Hal tersebut membutuhkan tersedianya ekonomi yang mencukupi dari orangtua agar para siswa dapat mengikuti kegiatan pendidikan. Kualitas pendidikan

banyak bergantung pada tersedianya pembiayaan yang memadai dalam penyelenggaraan pendidikan. Bahkan seringkali keberhasilan pendidikan anak tergantung pada tinggi rendahnya biaya pendidikan dalam hal ini yang dimaksud perekonomian orangtua. Selain itu bila status orangtua tergolong cukup maka orangtua akan lebih dapat mencurahkan perhatiannya terhadap pendidikan anak. Di samping itu siswa tidak banyak memperoleh kesulitan dalam rangka pemenuhan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan pendidikan.

- 3) Tingkat pendidikan orangtua sangat berpengaruh dengan pendidikan anak. Di mana seringkali tingkat pendidikan orangtua mempengaruhi pandangan dan sikap orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya. Orangtua yang tergolong berpendidikan akan dapat membimbing, membantu serta mempunyai pengetahuan pendidikan anak yang tinggi dari orangtua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah.
- 4) Status sosial orangtua. Status sosial yang dimaksud adalah kedudukan orangtua dalam masyarakat/ dalam pergaulan sosial di mana orangtua itu hidup/ tinggal. Status sosial orangtua dapat menentukan sikap mereka terhadap peranan pendidikan dalam kehidupan manusia.

b. Kondisi subyektif orangtua adalah kondisi yang berkaitan dengan kepribadian orangtua, yang antarlain: 1) sikap kepemimpinan orangtua demokratis dimana orangtua memegang kendali dan mengarahkan secara maksimal perkembangan anak, juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri anak. 2) cara orangtua mendidik anak. 3) cara memberi pelayanan dan lain-lain.

2.3 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

2.3.1 Pengertian PAUD

Anak usia dini merupakan anak-anak pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-undang) dan 0-8 tahun standar Internasional. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak yang ada di jalur pendidikan sekolah, sebagai lembaga pendidikan pra sekolah yang telah ditetapkan oleh undang-undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003.

Boediono dalam (Basuki, 2012) mengatakan pendidikan usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan, berupa pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Suyanto dalam (Nugraheni dan Fakhruddin, 2014) menambahkan

PAUD merupakan bagian dari ilmu pendidikan yang secara spesifik yang mempelajari pendidikan anak usia 0-8 tahun.

Perkembangan yang pesat menjadikan PAUD sebagai disiplin ilmu yang multi dan interdisipliner. Artinya, suatu disiplin ilmu yang terdiri atas banyak ilmu yang saling terkait, seperti; ilmu pendidikan, ilmu psikologi perkembangan, ilmu biologi perkembangan, ilmu sosiologi, ilmu kesehatan, ilmu olahraga dan ilmu bidang studi. Menurut Maimunah (2010) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan program pendidikan anak yang dilakukan sejak usia 0 – 8 tahun yang dilaksanakan sesuai dengan tahap perkembangan anak. PAUD dilaksanakan dengan maksud untuk mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya.

2.3.2 Tujuan PAUD

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini menurut Diana (2012) antara lain:

- 1) Memberikan pengaruh positif yang diharapkan akan menjadi kerangka dasar (pondasi) bagi anak untuk menyesuaikan diri

dengan lingkungannya serta bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

- 2) Intervensi dini dengan memberikan rangsangan edukasi sehingga menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi dan mengembangkan potensi tampak yang terdapat pada anak
- 3) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi, 2014). Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini dikemukakan oleh Suyanto dalam (Suyadi, 2014) yang menyatakan bahwa tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

Sejalan dengan Fakhruddin (2010) tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan anak pun bisa dimaknai sebagai usaha mengoptimalkan potensi-potensi luar biasa anak yang dibingkai dalam pendidikan, bimbingan, pembinaan terpadu, maupun pendampingan. Secara menyeluruh tujuan pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai usaha untuk

mengembangkan berbagai potensi pada anak sesuai dengan aspek perkembangannya agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

2.3.3 Fungsi PAUD

Fungsi dari pendidikan anak usia dini menurut Diana (2012) antara lain:

- 1) Fungsi adaptasi, yakni berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan dengan keadaan dalam dirinya. Selain itu terdapat fungsi sosialisasi dimana dapat membantu anak memahami aspek-aspek psikologi dari lingkungan sosialnya. Nilai dan norma merupakan bagian di dalamnya. Secara bertahap anak akan memahami aturan-aturan sosial dan agama, sehingga anak mampu menyesuaikan diri dengan aturan tersebut.
- 2) Fungsi pengembangan, yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak. Setiap unsur potensi yang dimiliki anak membutuhkan lingkungan yang dapat menumbuh kembangkan potensi tersebut kearah perkembangan yang optimal, sehingga menjadi potensi yang bermanfaat bagi anak itu sendiri dan lingkungannya.
- 3) Fungsi bermain, yakni peranan pendidikan anak usia dini dalam memberikan kesempatan pada anak untuk bermain. Bermain

merupakan hak setiap anak. Melalui bermain anak akan senang dan gembira mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

2.3.4 Pentingnya PAUD

Hasil indentifikasi UNESCO yang dikemukakan oleh Martuti dalam (Nughraheni dan Fakhruddin, 2014) bahwa pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat dilihat dari beberapa bidang kehidupan, diantaranya;

a. Pendidikan

PAUD merupakan fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan yang lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas, dan anagka putus sekolah.

b. Ekonomi

PAUD merupakan investasi yang menguntungkan bagi pribadi anak, keluarga, maupun masyarakat (alasan ekonomi)

c. Sosial

Pendidikan Anak Usia Dini salah satu upaya untuk menghentikan roda kemiskinan

d. Hak/hukum

PAUD merupakan hak setiap anak (sebagai warga negara) untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh negara.

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dibeberapa aspek kehidupan seperti pendidikan, ekonomi, sosial dan hukum. Di mana

PAUD berperan dalam aspek-aspek kehidupan yang saling terkait satu sama lain.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi pemula dan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan yang lain. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Gunawan berupa skripsi dengan judul “*Motivasi orang tua menyekolahkan anak ke kelas olahraga di SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua menyekolahkan anak di SMP N 2 Tempel Kabupaten Sleman dalam kategori sangat tinggi 46,6%, tinggi 53,4%, sedang 0%, rendah 0% dan sangat rendah 0%.

Penelitian oleh Rani Septhevian dengan judul “*Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan wawancara mendalam dan survey dengan menggunakan kuesioner. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar negeri atau swasta untuk anak adalah kualitas guru, agama, fasilitas sekolah, biaya sekolah, lingkungan sekolah, membuat orang tua memiliki kecenderungan memilih sekolah negeri daripada swasta. Disisi lain, faktor yang mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah berbasis agama dan non agama

adalah agama, citra sekolah, dan lingkungan sekolah. Faktor agama dan citra sekolah mendorong orang tua untuk lebih memilih sekolah berbasis agama. Kemudian faktor yang mempengaruhi orang tua memilih sekolah berbasis no-agam adalah lingkungan sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Nur Laila Dewi berupa skripsi dengan judul "*Motivasi orang tua memilih sekolah berbasis agama di MI Tahassus Kidul kecamatan Pituruh kabupaten Purworejo*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan teknik analisis kuantitatif statistik deskriptif. Memperoleh hasil penelitian dengan kesimpulan bahwa motivasi orang tua memilih sekolah berbasis agama di MI Tahassus Prapagkidul dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi orang tua dengan presentase dari yang terbesar: (1) berakhlak mulia, (2) memahami fiqih ibadah, (3) memahami Al-Qur'an, (4) memiliki pengetahuan agama, dan (5) berprestasi. Sedangkan faktor ekstrinsik dari faktor yang paling berpengaruh besar adalah: (1) ketertiban sekolah, (2) porsi pendidikan agama, (3) profil pendidik, (4) visi misi sekolah, (5) alternatif aktivitas, (6) keetrampilan skolastik, (7) kurikulum pembelajaran, (8) sarana fisik, (9) lokasi sekolah dan lingkungan, (10) dorongan dari keluarga, (11) dorongan dan lingkungan masyarakat, dan (12) biaya.

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas, perbedaan penelitian ini dengan penelitian penelitian sebelumnya adalah penelitian mengenai motivasi orang tua

memilih sekolah anak ditinjau dari profil lembaga pra sekolah belum pernah dilakukan.



BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

1. Motivasi orangtua dalam memilih PAUD pada tiga lembaga, muncul dengan alasan yang berbeda-beda, di TK Kemala Bhayangkari motivasi orangtua muncul bersamaan dengan kesadaran akan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini, kualitas sekolah yang baik, biaya sekolah yang terjangkau, lokasi yang dekat dengan tempat tinggal dan akses yang mudah, serta seragam polisi cilik sebagai daya tarik tersendiri. Berbeda dengan TK IT Ulil Albab, motivasi orangtua terjadi karena predikat dan prestasi sekolah, pendidikan berbasis agama, kenyamanan anak, pelayanan yang diberikan pihak lembaga kepada anak dan orangtua berupa komunikasi yang terjalin secara mudah dan terbuka. Motivasi orangtua memilih TK Negeri Pembina adalah predikat Negeri, lokasi yang berada di tengah kota, *output* yang dihasilkan serta ekstrakurikuler drumband.
2. Masing-masing lembaga sekolah memiliki keunikan dan ciri khas sebagai daya tarik kepada masyarakat. TK Kemala Bhayangkari 85 dengan seragam polisi cilik dan kegiatan drumband, TK IT Ulil Albab dengan kekhasan pendidikan agamanya dan TK Negeri Pembina Kebumen dengan status negeri dan *output* yang dihasilkan. Yang secara tidak langsung dapat menarik perhatian orangtua dan anak, sehingga pada akhirnya mereka memutuskan untuk memilih lembaga tersebut.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat ditemukan antara lain:

1. Bagi lembaga sekolah, diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas dan mutu sekolah khususnya pelayanan yang mencerminkan dari masing-masing lembaga pendidikan
2. Bagi orangtua, diharapkan dalam memilih sekolah anak tidak hanya mempertimbangkan nama besar sebuah lembaga, tetapi juga mempertimbangkan dan mengkomunikasikan keinginan untuk sekolah tersebut kepada anak.
3. Bagi masyarakat, diharapkan untuk selalu aktif mencari info ke pihak lembaga yang dipilih sebagai PAUD untuk anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat meneliti aspek yang lain seperti pertimbangan orangtua dalam memilih sekolah anak dan motivasi orangtua dalam memilih sekolah anak pada lingkungan pinggir kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambaryanti, Retno. (2013). *Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kualitas Hasil Belajar di RA Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012* [online]. 2, (2), 44. Available; <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeccs/article/view/9240> [accessed 19 Maret 2016]
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basuki, Lestari. (2012). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam*. 5, (1), 712-713
- Cahyaningrum, Eka Septi. (2013). *Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. II, (1), 283
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Dewi, Rizka N. (2015). *Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Agama di MI Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Fakhrudin, Asef Umar. (2010). *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD Tips, Strategi, dan panduan-panduan Pengembangan Praktisnya*. Jogjakarta: Bening
- Gunawan, Hendra. (2013). *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Kelas Olah Raga di SMP Negeri 2 Tempel Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasan, M. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kurniawati, Yuni & Nurdini. (2014). *Peran Motivasi Orang Tua dalam Belajar Siswa Siswi SDN 2 Kaponan Mlarak Ponorogo*. 2, (2), 195.
- Lestari, Tiah T. (2014). *Proyeksi Kebutuhan Guru Kelas PNS Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Periode Tahun 2015/2019*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Moleong, Lexy. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Muliawan, Jasa Ungguh. (2009). *Manajemen Play Group & Tman Kanak-kanak*. Jogjakarta: Diva Pres
- Ningsih, Setya. (2013). *Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Sekolah*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Nugraheni, Shohaiva & Fakhruddin. (2014). *Persepsi dan Partisipasi Orangtua Terhadap Lembaga PAUD sebagai Tempat Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Tragung Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang* [online]. 3, (2), 50. Available; http://journal.unnes.ac.id/article_sju/jnfc/3739 [accessed 11 April 2016]
- Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sadirman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Schunk, Dale. Et.al.(2012). *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi* Jakarta: PT Indeks
- Setiawati, Evi. (2015). *Profil Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif di SD N Tamansari 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Mandiri
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Uno, Hamzah B. (2014). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Akasar